

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Pengertian koperasi berdasarkan Undang-Undang no. 17 tahun 2012 pasal 1 disebutkan bahwa :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

##### **2.1.2 Tujuan Koperasi**

Tujuan Koperasi dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yaitu :

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

##### **2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, prinsip koperasi meliputi :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota

### **2.1.4 Pembentukan Koperasi**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, syarat dan pembentukan di atur dalm bab IV, Pasal 7 :

Koperasi terdiri dari dua bentuk yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer didirikan oleh paling sedikit 20 (dua puluh) orang perseorangan dengan memisahkan sebagian kekayaan pendiri atau Anggota sebagai modal awal Koperasi. Koperasi Sekunder adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi, yang dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi primer berbadan hukum.

### **2.1.5 Pembubaran Koperasi**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, pembubaran koperasi dapat dilakukan berdasarkan keputusan pemerintah atau keputusan rapat anggota. Dalam hal ini pembubaran didasarkan keputusan pemerintah, maka keputusan pembubaran oleh pemerintah yang dimaksud yaitu :

- a. Terdapat bukti bahwa koperasi yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan Undang-Undang ini,
- b. Kegiatan bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan,
- c. Kelangsungan hidupnya tidak dapat diharapkan.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan, para kreditur investor dan pemerintah. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak *ekstern* perusahaan.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2004:1) :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) Pengertian Laporan Keuangan adalah:

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari satu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2009:3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah:

“Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagi manajemen dapat mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

### **2.3 Laporan Keuangan Koperasi**

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang anggotanya biasa disebut juga pemilik. Koperasi biasanya dalam menjalankan operasionalnya membuat laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana keuangan pada saat ini atau pada saat setelah terjadinya transaksi setiap periodenya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:2.12) yang tercantum dalam SAK ETAP menyatakan bahwa :

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan keuangan entitas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3:12)

yang tercantum dalam SAK ETAP meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan :
  - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dalam UU No 17 Tahun 2012 pasal 37 (1) menyatakan bahwa “Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.”

## **2.4 Pengertian, Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, namun bukan berarti dari laporan keuangan tersebut sudah dapat mengambil keputusan ekonomi, yang dimana laporan keuangan tersebut hanya memberikan gambar tentang hasil akhir dari suatu kegiatan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. Dengan demikian, arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus di analisis terlebih dahulu agar lebih dapat berguna bagi penggunaannya.

Analisis rasio menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:228) “Analisis rasio adalah analisis yang mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari komponen yang membentuk rasio”. Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:35) adalah “Penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*tren*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Arifin (2004:1) adalah :

“Proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur, dan menelaah hubungan di antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan”.

Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi kumpulan informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Menurut Munawir (2004:31) tujuan analisis terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah faktor likuiditas, faktor solvabilitas, faktor rentabilitas, faktor stabilitas. Faktor-faktor

tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat/sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu di analisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang di capai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

## **2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

## 2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harapan (2004: 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio Leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan koperasi sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal perusahaan atau badan usaha untuk mendukung aktivitasnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan perusahaan atau badan usaha semakin bertambah atau berkurang.
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kekayaan perusahaan atau badan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan.
3. Rasio Efisiensi adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal perusahaan atau badan usaha berarti semakin baiklah efisiensi suatu perusahaan atau badan usaha tersebut.

4. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
5. Rasio kemandirian perusahaan adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan.

## 2.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah yang lain, serta memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya. Ratio ini terbagi atas beberapa bagian, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa saja yang berkaitan dengan masalah, yaitu analisa laporan keuangan dalam hubungan dengan permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan.

Rasio keuangan ada bermacam-macam. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengklasifikasikan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan  
rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal perusahaan atau badan usaha untuk mendukung aktivitasnya. rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan perusahaan atau badan usaha semakin bertambah atau berkurang.
  - a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset  
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendukung pembiayaan terhadap total aset (aktiva).

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100$$

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko  
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menutupi resiko atas pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang beresiko}} \times 100$$

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif  
rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kekayaan perusahaan atau badan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan.
- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.  
Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan pada anggota terhadap seluruh volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi  
Kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal perusahaan atau badan usaha berarti semakin baiklah efisiensi suatu perusahaan atau badan usaha tersebut.
- a. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor  
Penilaian terhadap rasio ini dimasukkan untuk mengukur biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau badan usaha untuk memperoleh sisa hasil usaha (laba)

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas  
Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

## a. Rasio Kas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas bank yang tersedia dalam perusahaan atau badan usaha.

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

## b. Rasio Pinjaman yang diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima.

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

## a. Rentabilitas Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola modal koperasi yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset (aktiva) untuk menghasilkan sisa hasil usaha.

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ket :

## 1. Modal Sendiri

Simpanan Anggota + Dana Cadangan + SHU tahun berjalan

## 2. Volume Pinjaman pada anggota

Piutang, Pinjaman yang diberikan, Pinjaman diberikan yang beresiko

## 3. Volume Pinjaman pada anggota (rata-rata pinjaman)

Volume pinjaman: total anggota
--------------------------------

## 4. Beban Usaha

Jumlah biaya operasional – Harga pokok penjualan
--

## 5. SHU kotor

Jumlah pendapatan – Harga pokok penjualan
---

## 6. Dana yang diterima

Total ekuitas – SHU tahun
---------------------------

## 2.8 Standar Pengukuran Efisiensi Kinerja Koperasi

Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dapat di lihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1  
Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tanggal 22 Desember 2009 Tentang Penilaian Kinerja Koperasi

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Penilaian	Bobot
1	Rasio Permodalan			
a	Rasio modal sendiri terhadap modal aset	Dengan Kriteria		6
		$0 \leq X < 20$	25	
		$20 \leq X < 40$	50	
		$40 \leq X < 60$	100	
		$60 \leq X < 80$	50	
		$80 < X < 100$	25	
b	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman di berikan yang beresiko	Dengan Kriteria		6
		$0 \leq X < 10$	0	
		$10 \leq X < 20$	10	
		$20 \leq X < 30$	20	

		$30 \leq X < 40$ $40 \leq X < 50$ $50 \leq X < 60$ $60 \leq X < 70$ $70 \leq X < 80$ $80 \leq X < 90$ $90 \leq X < 100$ $\geq 100,$	30 40 50 60 70 80 90 100	
2	Rasio kualitas aktiva produktif			
a	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	Dengan kriteria $\leq 25$ $25 < X < 50$ $50 < X \leq 75$ $> 75$	0 50 75 100	10
3	Rasio efisiensi			
a	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	Dengan kriteria $> 80$ $60 < X \leq 80$ $40 < X \leq 60$ $0 < X \leq 40$	25 50 75 100	4
4	Rasio Likuiditas			
a	Rasio Kas	Dengan kriteria $\leq 10$ $10 < X \leq 15$ $15 < X \leq 20$ $> 20$	25 100 50 25	10
b	Rasio Pinjaman yang di berikan terhadap dana yang diterima	Dengan kriteria $< 60$ $60 \leq X < 75$ $70 \leq X < 80$ $80 \leq X < 90$	25 50 75 100	5
5	Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan			
a	Rentabilitas Asset	Dengan kriteria $\leq 5$ $5 < X \leq 7,5$ $7,5 < X \leq 10$ $> 10$	25 50 75 100	3

Sumber : Surat Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

1. Rasio Permodalan

Rasio Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal perusahaan atau badan usaha untuk mendukung aktivitasnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan perusahaan atau badan usaha semakin bertambah atau berkurang. Komponen rasio permodalan meliputi :

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendukung pembiayaan terhadap total asset (aktiva). Rasio ini juga bisa disebut dengan *working capital to total assets ratio* pada rasio umum yang berlaku, karena perhitungan dalam mengukur kemampuan modal sendiri tersebut sama.

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kekayaan perusahaan atau badan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Komponen rasio kualitas aktiva produktif adalah :

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota terhadap seluruh volume pinjaman yang diberikan.

3. Rasio Efisiensi

Yaitu kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal perusahaan atau badan usaha berarti semakin baik juga efisiensi suatu perusahaan atau badan usaha tersebut.

Komponen rasio efisiensi adalah :

a. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau badan usaha untuk memperoleh sisa hasil usaha (laba)

#### 4. Rasio Likuiditas

Pada hakikatnya pengertian dari likuiditas baik menurut teori yang berlaku untuk umum maupun berdasarkan peraturan perkoperasian adalah sama yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan/koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek . komponen rasio likuiditas meliputi :

##### a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan bank yang tersedia dalam perusahaan atau badan usaha. Rasio ini juga bisa disebut dengan *Cash Ratio*

##### b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima.

#### 5. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

Komponen rasio kemandirian dan pertumbuhan adalah :

##### a. Rentabilitas Asset

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola modal koperasi yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset (aktiva) untuk menghasilkan sisa hasil usaha (laba).

Setelah perhitungan rasio keuangan maka akan di peroleh nilai dari masing-masing rasio tersebut, kemudian menghitung skor dengan cara mengalikan nilai masing-masing rasio tersebut dengan bobot masing masing rasio. Selanjutnya hitung jumlah total skor dan jumlah total bobot, kemudian menghitung nilai bersih dengan cara membagi jumlah skor dengan jumlah bobot. Setelah nilai bersih diperoleh, dibandingkan nilai bersih tersebut dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009